

**MANAJEMEN BANK SAMPAH DI BANK SAMPAH
BANJARNEGARA (BSB) DESA KASILIB WANADADI
BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh:
YUNI HARYANTI
NIM 1423203171**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekologi manusia diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana kehidupan ekosistem memengaruhi dan dipengaruhi kehidupan manusia. Atau ilmu yang mengkaji interaksi manusia dengan lingkungannya. Batasan ini masih *objektif* dan bersifat *netral*, sedangkan yang bersifat *subjektif* dan *bertujuan* ialah ilmu yang mempelajari tempat dan peranan manusia dalam ekosistemnya, atau yang lebih bertujuan lagi ialah ilmu yang mempelajari hakikat dan pengaturan tingkah laku manusia dalam lingkungan hidupnya.¹

Agama mengajarkan bahwa manusia merupakan bagian dari lingkungan hidupnya. Allah SWT dalam hal ini telah menganugerahkan akal kepada manusia, lalu manusia dibuat menjadi khalifah di muka bumi. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ

يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ

IAIN PURWOKERTO

مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”(Q.S Al-Baqarah:30).

¹Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia Edisi Revisi*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm, 118.

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Khalifah memiliki dua makna, yaitu menggantikan dan menguasai. Makna menggantikan dalam ayat tersebut bahwa Allah SWT sebagai pengganti Allah SWT dalam mengolah bumi sekaligus memakmurkannya. Manusia diberi tugas dan tanggungjawab untuk menggali potensi-potensi yang terdapat di bumi ini, mengolahnya, dan menggunakannya dengan baik sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT.²

Disini, manusia menjadi fokus kajian karena dalam ekologi manusia, kedudukan dan peranan manusia harus ditonjolkan. Manusia harus sadar akan lingkungan dan merupakan sebagai pelaku pengelolaan lingkungan. Islam berupaya menjaga agar lingkungan tidak terjadi kerusakan. Firman Allah SWT dalam Alqur'an surat Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا

تُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: "Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al-Qashash:77).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam melarang manusia membuat kerusakan, baik kerusakan untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan. Manusia harus merawat dan menjaga bumi, tidak boleh dirusak. Kalau dirusak ekosistem bumi, maka derita dan petaka akan dialami oleh manusia itu sendiri. Allah SWT membenci orang yang membuat kerusakan.³

²www.materisma.com/2015/09/kandungan-surah-al-baqarah-ayat-30.html?m=0 diakses Rabu, 13 Februari 2018, pada Pukul 15:39 WIB

³www.bacaanmadani.com/2017/10/kandungan-al-quran-surah-al-qashash.html?m=1 diakses Rabu, 13 Februari 2018 pada Pukul 16:02 WIB.

Merusak sumber daya alam dan mencemari lingkungan merupakan salah satu perbuatan yang tercela dalam islam. Salah satunya yaitu pencemaran lingkungan karena sampah.

Sampah diartikan sebagai barang atau benda yang dibuang karena tidak dipakai lagi dan lain-lain. Atau kotoran seperti daun, kertas, plastik atau kantong bekas pembungkus belanjaan, pecahan botol kaca, perkakas rumah tangga, dan banyak lagi. Secara luas sampah terbagi pada pengertian sampah *Radioaktif*, yaitu buangan berbentuk gas, cairan, atau benda padat dari reaktor nuklir. Atau sampah sarap yaitu berbagai macam kotoran.

Sampah merupakan sisa buangan dari hasil produksi dan konsumsi, baik yang berasal dari rumah tangga (domestik) maupun dari pabrik-pabrik. Kecenderungan budaya manusia membuang sampah sembarangan masih cukup tinggi akibat rendahnya kesadaran memelihara kebersihan lingkungan.⁴

Menjaga kebersihan pada dasarnya memiliki dua dimensi, yaitu ibadah karena ada kepentingan dengan memenuhi sunah nabi, juga berdimensi kesehatan, bersih, nyaman dan keindahan di mata kita sebagai pemenuhan tuntutan kepentingan dunia. Islam mengajarkan kebersihan secara komprehensif dengan menggunakan konsep-konsep seperti kotor, bersih, suci, indah, tertib, rapi, kerusakan, pencemaran, sampah, jorok, kusut, semrawut. Kebersihan merupakan bagian dari ibadah karena kebersihan adalah bagian dari iman⁵.

Rasulullah SAW bersabda:

لنظافة من الايمان

Artinya: “Kebersihan itu adalah separuh dari iman”(HR.Muslim).⁶

Dalam firman Allah dalam potongan surat Al-Baqarah ayat 222 tentang pentingnya kebersihan, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

⁴Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia Edisi Revisi*,....., hlm, 125-126.

⁵*Ibid*, Hlm.124.

⁶Ahsin W. Al-Hafidz, *Fiqh kesehatan*, (Jakarta: AMZAH, 2010), Hlm. 332

Artinya: “*Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.* (Q.S Al-Baqarah: 222).⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah adalah dzat yang baik, bersih, mulia, dan bagus karena Allah menyukai hal-hal demikian. Sebagai umat islam, maka kita harus memiliki sifat yang demikian pula terutama dalam hal kebersihan lingkungan tempat tinggal.⁸

Hadis Nabi yang artinya: *jagalah kebersihan dengan segala usaha yang dapat kamu lakukan. Sesungguhnya Allah menegakkan Islam di atas prinsip kebersihan. Dan tak akan masuk surga, kecuali orang-orang yang memelihara kebersihan... (HR Ath-Tahabarani); Artinya: “Sesungguhnya Allah itu baik, menyukai kebaikan, Allah itu bersih menyukai kebersihan, Allah itu dermawan menyukai kedermawanan. Maka bersihkanlah halaman pekaranganmu” (HR At-Tirmidzi).*⁹

Dengan demikian, jelaslah bahwa islam memandang lingkungan sebagai sesuatu rahmat yang diperuntukan bagi manusia yang harus senantiasa dijaga, dipelihara, dan dilestarikan untuk kemakmuran dan kesejahteraan manusia, baik individu, kelompok dan masyarakat sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁰

Sampah atau sejenisnya merupakan permasalahan yang berdampak negatif sangat luas yang merugikan dan mengganggu ekosistem alam jika tidak dikelola dengan baik. Sampah selain menimbulkan bau yang tidak sedap, juga dapat menjadi media vektor berbagai macam penyakit. Dampak negatif sampah dapat merambah pada dampak sosial (mengganggu kenyamanan, keindahan, dan menyebabkan penyakit pada manusia), dampak fisik (merusak struktur tanah khususnya yang berbentuk cairan minyak, oli, dan sebagainya) dan dampak

⁷Fatwa pengelolaan sampah untuk mencegah kerusakan lingkungan tahun 2014_MUI LPLH-SDA.Pdf diakses pada Rabu, 07 Februari 2018 Pukul 19:28 WIB.

⁸www.dakwahkesehataniu.blogspot.co.id/2016/ayat-alqur'an-dan-hadist.tentang.html?m=1 diakses Kamis, 15 Januari 2018 pada Pukul 04:39 WIB

⁹Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia Edisi Revisi*,..... hlm 125.

¹⁰Ahsin W. Al-Hafidz, *Fiqh kesehatan*,Hlm331

hayati (memusnahkan komponen hayati, baik tumbuhan maupun hewan dari buangan bahan beracun, oli, batu baterai bekas yang mengandung merkuri).¹¹

Sampah dapat menjadi masalah karena ada salah satu komponen yang terganggu. Dalam lingkup yang sederhana misalnya tidak tersedianya tempat pembuangan sampah di lingkungan kampus atau di kantor yang luas dan megah. Atau sudah disediakan tempat sampah, akan tetapi kesadaran manusianya sangat rendah sehingga ia tidak membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan.

Sampah menjadi permasalahan keluarga, masyarakat, dan pemerintah ketika tidak ada lembaga pengelola sampah yang profesional. Kondisi ini sangat dirasakan bagi lingkungan kota. Namun, permasalahan sampah tidak hanya terjadi di daerah perkotaan saja akan tetapi di pedesaan juga terjadi permasalahan sampah.

Salah satunya yaitu di pedesaan yang berada di Banjarnegara yaitu di desa Kasilib Kec. Wanadadi. Untuk mengurangi adanya sampah-sampah yang ada di sekitar masyarakat tersebut terbentuklah Bank Sampah di desa Kasilib dan sampai saat ini Bank Sampah ini dikenal dengan BSB (Bank Sampah Banjarnegara). Dengan adanya Bank Sampah ikut mendorong timbulnya kesadaran warga untuk menciptakan budaya hidup bersih dan sehat.¹²

Sampah yang tidak dikelola bisa mendatangkan musibah. Namun, jika dikelola dengan baik justru akan mendatangkan rupiah. Bank Sampah Banjarnegara ini bermula dari keprihatinan melihat sampah mengotori sungai dan saluran air. Bahkan, saat hujan deras hampir dipastikan sungai meluap. Dan ketika surut, yang tersisa sampah-sampah yang tersangkut di ranting pohon tepi sungai. Hal itu terjadi bukan hanya karena kurang sadarnya warga terhadap lingkungan, tapi juga adanya asumsi sampah tidak memiliki nilai ekonomi. Karena itu, wajar saja jika warga membuang sampah ke sungai atau ke kebun. Terutama untuk sampah plastik, logam dan kaca yang bisa membahayakan.

¹¹Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia Edisi Revisi*,..... Hlm, 127

¹²<http://banjarnegarakab.go.id/v3/index.php/berita-165/sosial-budaya/3211-bank-sampah-desa-kasilib> diakses pada Selasa, 16 Mei 2017, pada pukul 09:45 WIB

Berbekal komitmen yang kuat, didirikanlah Bank Sampah pada akhir 2015 lalu. Sistem yang diterapkan yakni, bank jemput bola ke warga. Sampah yang disetorkan lalu ditaksir nilainya sesuai harga berlaku atau kesepakatan. Nilai taksiran inilah yang dimasukkan ke buku rekening sebagai simpanan. Jenis sampah yang diterima sebagai setoran yakni plastik, ember, logam, kaca, kertas, dan sepatu. Masing-masing memiliki nilai taksiran yang berbeda.

Pola tersebut rupanya menarik minat warga untuk bergabung menjadi nasabah. Bukan hanya warga kasilib saja, tapi nasabahnya telah menyebar hingga ke 16 desa di kecamatan Wanadadi, Rakit, Punggelan, dan Bawang. Di Tahun 2016 Jumlah nasabah mencapai 3.617 orang dengan kapasitas setoran sampah mencapai 4 ton perhari. Dan kas yang dikelola mencapai Rp 50.000.000,-.¹³ Di Tahun 2017 nasabah mencapai 9000 orang dengan nasabah aktif 7000 orang, dan meningkatnya pendapatan setiap bulan.¹⁴

Dengan pola kerja jemput bola, Bank Sampah Banjarnegara (BSB) mempunyai 18 karyawan pemilah yang berada di lokasi pengepul dan 32 pekerja yang bertugas mengambil sampah di setiap rumah warga.¹⁵ Di awal Tahun 2017 Bank Sampah Banjarnegara (BSB) telah mendapat SK dari Dinas Lingkungan Hidup Banjarnegara dan ditetapkan oleh Bupati Banjarnegara sebagai Ketua Paguyuban Bank Sampah Banjarnegara dan dijadikan sebagai Pusatnya Bank Sampah Banjarnegara.¹⁶

Menurut peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang/dan atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.¹⁷ Menurut Bambang Wintoko menyebutkan bahwa bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan

¹³<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/menabung-sampah-untuk-kelstarian-lingkungan/> diakses Selasa, 16 Mei 2017, pada pukul 09:45 WIB.

¹⁴Wawancaradengan Bapak Ghofurrohchim sebagai pengurus Bank Sampah Banjarnegara pada tanggal 18 September 2017.

¹⁵<http://banjarnegarakab.go.id/v3/index.php/berita-165/sosial-budaya/3211-bank-sampah-desa-kasilib>diakses pada Selasa, 16 Mei 2017, pada pukul 09:45 WIB.

¹⁶Wawancara dengan Bapak Budi Trisno Aji sebagai Pemimpin Bank Sampah Banjarnegara pada tanggal 15 Oktober 2017.

¹⁷Prisa Ambar Shentika, *Pengelolaan Bank Sampah di Kota Purbolinggo*, JESP-Vol.8, No 1 Maret 2016 ISSN (P) 2086-1575 E-ISSN 2502-7115 Hlm. 5.

gerakan 3R dikalangan masyarakat sehingga manfaat langsung yang dirasakan masyarakat tidak hanya ekonomi kerakyatan yang kuat, namun pembangunan lingkungan yang bersih dan hijau guna menciptakan masyarakat yang sehat. Dengan menyatukan bank sampah dengan gerakan 3R, akan tercipta kesatuan yang utuh antara warga, bank sampah, dan lingkungan yang bersih dan hijau ditingkat lokal.¹⁸

Dalam peraturan Menteri negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Pedoman Pelaksanaan *Reduse, Reuse, dan Recycle* atau batasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah yang selanjutnya disebut kegiatan 3R, yaitu segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru.¹⁹

Namun secara Empiris kegiatan Bank Sampah Banjarnegara baru sebatas mengumpulkan, memilah, dan menjual ke pengepul. Baru ada rencana untuk kegiatan usaha mengolah sampah menjadi bahan kerajinan sehingga nilai tambahnya lebih besar lagi, sedangkan untuk sampah organik, rencananya akan dibuat pupuk kompos.²⁰ Bank Sampah Banjarnegara belum sampai ke tahap *Recycle*, namun disini bank sampah masih tetap berdiri dan tetap menjalani kegiatan sabagai pengolahan sampah sampai sekarang.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul Manajemen Bank Sampah Di Bank Sampah Banjarnegara (BSB) Desa Kasilib Wanadadi Banjarnegara.

¹⁸Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemapaman Finansial*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, TT), hlm. 67-68

¹⁹IND-PUU-7-2012-Permen Lh 13 Th 2012 Bank Sampah. Pdf

²⁰<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/menabung-sampah-untuk-kelstarian-lingkungan/> diakses Selasa, 16 Mei 2017, pada pukul 09:45 WIB

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya salah penafsiran tentang judul yang penulis buat, maka penegasan istilah sanga diperlukan.

1. Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu manage, atau dalam bahasa indonesia bisa diartikan yaitu mengendalikan atau mengelola. Menurut Wilson, Manajemen sebagai sebuah rangkaian tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para anggota organisasi dalam upaya mencapai sasaran organisasi. Proses merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dijalankan dengan sistematis.²¹

2. Bank Sampah

Bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.²²

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang oleh sumber hasil kegiatan manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomi.²³ Jadi dapat disimpulkan bahwa bank sampah adalah tempat dimana terjadi suatu transaksi antara nasabah dengan pihak petugas bank dengan menyerahkan sampah untuk ditabung yang masih memiliki nilai ekonomi dengan menggunakan sistem perbankan.

²¹<https://www.kembar.pro/2015/05/pengertian-dan-peranan-utama-manajemen.html>
diakses Minggu, 26 November 2017 pada pukul 20:15 WIB

²²Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga Finansial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). Hlm 46

²³Ike Setyaningrum, *Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah*, Jurnal Teknik PWK Volume 4 No. 2 tahun 2015. Hlm 187.

3. Manajemen Bank Sampah

Bank adalah sebuah instalasi yang bergerak dibidang penyimpanan, terutama yang berhubungan dengan uang.²⁴ Bank sampah merupakan alternatif baru untuk pengelolaan sampah. Sampah yang dianggap tidak mempunyai nilai, kemudian ditabung dan diinvestasikan di bank sampah. Mekanisme kerja menabung sampah hampir sama dengan mekanisme manabung uang diperbankan pada umumnya, dimana setiap penabung sampah mendapatkan nomor rekening dan buku tabungan sampah.²⁵

4. Bank Sampah Banjarnegara (BSB)

Bank sampah Banjarnegara (BSB) merupakan suatu wadah atau tempat bagi masyarakat Kasilib dan sekitarnya untuk menampung sampah-sampah dari warga. Tujuan didirikannya bank sampah di Desa Kasilib yaitu mengubah perilaku membuang sampah sembarangan. Sampah yang disetorkan ditaksir nilai sesuai harga berlaku dan kesepakatan. Nilai taksiran inilah yang dimasukkan ke buku rekening sebagai simpanan.²⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah: Manajemen Bank Sampah Di BSB Desa Kasilib Wanadadi Banjarnegara.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

²⁴Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Menidrikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemapanan Finansial*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, TT), Hlm.58

²⁵Bambang Suwerda, *Bank Sampah kajian Teori dan Penerapan*,(Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), Hlm. 23.

²⁶<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/menabung-sampah-untuk-kelestarian-lingkungan/> diakses Selasa, 16 Mei 2017, pada pukul 09:45 WIB

Dengan adanya perumusan masalah di atas, tentunya tujuan penulis yang hendak dicapai dalam penulisan Skripsi ini yaitu: mengetahui bagaimana Manajemen Bank Sampah Di Bank Sampah Banjarnegara (BSB) Desa Kasilib Wanadadi Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

Terkait dengan perumusan masalah di atas, maka sudah tentu penelitian ini memberikan manfaaat di antaranya:

- a. Bagi Penulis: menambah ilmu pengetahuan tentang adanya Manajemen Bank Sampah Di Bank Sampah Banjarnegara (BSB) Desa Kasilib Wanadadi Banjarnegara.
- b. Bagi Lembaga: dengan adanya penelitian ini, maka dapat menjadikan suatu kajian awal untuk dapat memberikan solusi terkait masalah Manajemen Bank Sampah Di Bank Sampah Banjarnegara (BSB) Desa Kasilib Wanadadi Banjarnegara.
- c. Bagi Akademis: penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya serta sebagai suatu masukan yang bisa menjadi acuan untuk pengembangan ilmu di bidang bisnis.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian tentang teori-teori yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan yang mendukung penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan penulis kemukakan beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Menurut David R. Hampton berpendapat bahwa manajemen adalah serangkaian proses yang terdiri dari fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisan, kepemimpinan, dan pengendalian. Dengan manajemen manusia mampu mempraktikan cara-cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan pekerjaan. Unsur dan fungsi manajemen, selain sebagai alat, manajemen memiliki dua unsur lainnya, yaitu subjek (pelaku) dan objek (tindakan). Pelaku manajemen adalah manajer, sedangkan tindakan mencakup

seluruh kegiatan pengelolaan organisasi, sistem dan prosedur, sumber daya manusia, dana, waktu, keuangan, pengadaan, produksi, pemasaran dan obyek lainnya. Disamping itu, manajemen sekurangnya mempunyai lima fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program, pengarahan dan pengendalian.²⁷

Menurut Bambang Suwerda, bank sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Ruangan bank sampah dibagi dalam tiga ruang/locker tempat menyimpan sampah yang ditabung, sebelum diambil oleh pengepul/pihak ketiga.²⁸ Menurut Bambang Wintoko, Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah.²⁹

Menurut Handarkho, Konsep bank sampah pada dasarnya mengadopsi konsep bank pada umumnya. Terdapat transaksi menabung dan menarik dana dari sebuah bank. Hanya saja objek yang ditabung bukanlah uang akan tetapi sampah.³⁰ Kegiatan bank sampah berpotensi dalam peningkatan pendapatan nasabahnya melalui tabungan hasil pengumpulan dan peyetoran sampah yang bernilai ekonomis untuk kemudian dijual ke pengepul.³¹ Indikator keberhasilan bank sampah menerapkan sistem pengelolaan sampah dengan

²⁷Umrotul khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), Hlm. 64-66

²⁸Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), Hlm. 22

²⁹Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Keamanan Finansial*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, TT), Hlm. 69

³⁰Yonathan Dri Handarkho, Aloysius Bagas Pradipta Irianto, *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Bank Sampah Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Bank Sampah Gemah Ripah Badegan, Bantul, Jurnal Teknomatika Vol. 9, No. 1, JULI 2016, ISSN: 1979-7656. Hlm. 22.*

³¹Arlini Dyah Radityaningrum, dkk, *Potensi Reduce, Reuse and Recycle (3R) Sampah pada Bank Sampah 'Bank Junk for Surabaya Clean (BSJC)*, *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, 3 (1):1-11,2017 Hlm.2.

tabungan sampah di bank sampah yaitu: dengan adanya input, proses dan output.³²

Menurut Eka Utami, bahwa yang harus ada agar sistem bank sampah dapat dijalankan yaitu, adanya sampah yang sudah dipilih dari rumah, sarana pengumpulan sampah berupa glangsing atau plastik, pengurus bank sampah, jadwal pengumpulan sampah yang disepakati, sistem pencatatan, kerjasama dengan pengepul dan kesepakatan jadwal pengambilan sampah oleh pengepul. Mekanisme bank sampah adalah pemilahan sampah, penyetoran sampah, penimbangan sampah, pencatatan dan pengangkutan sampah.³³

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan bank sampah:

Jurnal Muhammad Rubiyannor, dkk yang berjudul *Kajian Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Domestik di Kota Banjarbaru*, hasil penelitiannya ada 3 kesimpulan yaitu: pertama, bahwa tingkat pengetahuan masyarakat kota Banjarbaru dapat dikatakan baik. Kedua, tingkat prioritas faktor bank sampah adalah sebagai berikut: faktor pengetahuan, faktor pelaksanaan dan faktor organisasi. Sedangkan untuk 3 besar subfaktor tingkat prioritasnya adalah sebagai berikut: pemahaman dan pengelolaan sampah, sarana dan prasarana, dan fasilitator. Ketiga, SWOT bank sampah adalah sebagai berikut. *Strenght* (kekuatan) mampu mengurangi timbulan sampah dimasyarakat, *weakness* (kelemahan) sangat tergantung pada keaktifan dan pengetahuan pengurus bank sampah dalam mengelola bank sampah, *Opportunity* (peluang) dapat mengurangi jumlah sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), dan untuk *treat* (ancaman) kurangnya minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank sampah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti alah membahas mengenai bank sampah. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lokasi penelitian berbeda, penelitian ini membahas

³²Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan.....* Hlm. 46.

³³Eka Utami, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses,*(Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia, 2013), Hlm. 11-12.

mengkaji bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah domestik, sedangkan peneliti membahas manajemen pengelolaan bank sampah.

Jurnal Anih Sri Suryani yang berjudul *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi kasus Bank Sampah Malang)*. Hasil penelitian ialah program pengelolaan sampah mandiri melalui bank sampah telah menjadi salah satu alternatif solusi bagi pemerintah dan masyarakat. Solusi untuk mengurangi peningkatan volume sampah yang semakin tidak terkendali. Sosialisasi pengelolaan sampah mandiri melalui bank sampah masih gencar dilakukan oleh pemerintah kota maupun kabupaten. Selain memberikan dampak positif bagi lingkungan, dalam proses pengelolaannya, bank sampah memiliki mekanisme relasi dan jaringan sosial yang memiliki nilai ekonomis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah membahas mengenai bank sampah. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lokasi penelitian berbeda, penelitian ini membahas peran dari bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ialah lebih ke manajemen pengelolaan bank sampah.

Jurnal Prisa Ambar Shentika yang berjudul, *Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo*. Hasil penelitian ialah pengelolaan bank sampah di Kota Probolinggo sudah dilaksanakan dengan baik. Kinerja bank sampah Maspro Mesra di Kota Probolinggo sudah berjalan dengan baik. Namun belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan program bank sampah belum mencapai ke pelosok-pelosok daerah/desa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah membahas mengenai bank sampah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah lokasi penelitian berbeda.

Jurnal Delmira Syafrini, *Bank Sampah: Mekanisme Pendorong perubahan dalam Kehidupan Masyarakat (studi kasus: Bank sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh kecamatan Lubuk Begalung, Padang)*. Hasil penelitian ialah Dengan Eksistensinya Kini Bank Sampah

Barokah Assalam mampu menarik perhatian banyak masyarakat, karena kehadirannya mampu mendatangkan sejumlah konsekuensi bagi perubahan kehidupan masyarakat Dangau Teduh pada khususnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah membahas mengenai bank sampah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah lokasi penelitian berbeda. Penelitian ini lebih membahas Bank Sampah sebagai mekanisme pendorong perubahan dalam kehidupan masyarakat, penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas mengenai manajemen pengelolaan bank sampah.

Skripsi Wiwid Udi laksono, *Manajemen Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi nasabah (Studi Kasus Pada Bank Sampah PAS (Peduli Akan Sampah) Arcawinangun, Purwokerto, Banyumas*. Hasil Penelitian ialah Manajemen Bank sampah PAS (peduli Akan Sampah) Arcawinangun, Purwokerto banyumas adalah sama seperti di bank-bank pada umumnya yaitu penyimpanan uang maupun pinjaman, para nasabah dalam hal ini masyarakat bisa langsung datang ke bank untuk menyetor. Bukan uang yang disetor, namun sampah yang mereka setor. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan ialah mengenai manajemen, bank sampah. Perbedaan pada penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan ialah lokasi penelitian berbeda.

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Tentang Bank Sampah

Nama peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Muhammad Rubiyannor, dkk ³⁴	<i>Kajian Bank Sampah sebagai alternative pengelolaan sampah domestik di kota</i>	Membahas tentang bank sampah	Lokasi penelitian berbeda	Bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah cukup baik yaitu sebesar 65%.

³⁴Muhammad Rubiyannor, dkk, *Kajian Bank Sampah sebagai alternative pengelolaan sampah domestik di kotaBanjarbaru*, Jukung Jurnal Teknik Lingkungan Hidup, 2(1):39-50, 2016

	<i>Banjarbaru.</i>			Bank sampah jika dikelola dengan baik maka dapat mengelola sampah anorganik 11.156,4kg/bulan dan sampah organik sebesar 200,64 kg/bulan. Faktor prioritas pengelolaan bank sampah adalah faktor pengetahuan (0,418) dan 3 besar sub faktor prioritas pengelolaan bank sampah adalah faktor pemahaman pengelolaan sampah (0,216), sarana dan prasarana (0.163) dan fasilitator (0,139)
Anih Sri Suryani ³⁵	<i>Peran Bank Sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus Bank Sampah Malang)</i>	Membahas tentang bank sampah	Lokasi penelitian berbeda	Program pengelolaan sampah mandiri melalui bank sampah, telah menjadi salah satu alternatif solusi bagi pemerintah dan masyarakat. Solusi untuk mengurangi

³⁵Anih Sri Suryani, *Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo*, Jurnal Aspirasi Vol, 5 No.1, Juni 2014.

				<p>peningkatan volume sampah yang semakin tidak terkendali. Sosialisasi pengelolaan sampah mandiri melalui bank sampah, sampah saat ini masih gencar dilakukan oleh pemerintah kota maupun kabupaten. Selain memberikan dampak positif bagi lingkungan, dalam proses pengelolaannya, bank sampah memiliki mekanisme relasi dan jaringan sosial yang bernilai ekonomis.</p>
Prisa AmbarShentika ³⁶	<i>Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo</i>	Membahas tentang: Pengelolaan bank Sampah	lokasi penelitian berbeda	<p>Pengelolaan bank sampah di kota Probolinggo sudah dilaksanakan dengan baik. Kinerja bank sampah Maspro Mesra di Kota Probolinggo sudah berjalan dengan baik. Namun belum</p>

³⁶Prisa Ambar Shentika, *Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo*, JESP-Vol.8, No.1 Maret 2016 ISSN (P) 2086-1575 E-ISSN 2502-7115.

				<p>mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan program bank sampah belum mencapai kepelosok-pelosok daerah/desa. Sehingga hanya pihak tertentu yang mengetahui adanya kegiatan tersebut. Masyarakat juga hanya sebatas mengurangi sampah (<i>reduce</i>), belum sampai pada tahap menggunakan ulang (<i>reuse</i>) bahkan pada proses mendaurulang (<i>recycle</i>).</p>
<p>Delmira Syafrini³⁷</p>	<p><i>Bank Sampah: Mekanisme Pendorong perubahan dalam Kehidupan Masyarakat (studi kasus: Bank sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh</i></p>	<p>Membahas Tentang: Bank Sampah</p>	<p>-Lokasi Penelitian Berbeda -Lebih menekankan Kepada mekanisme pendorong perubahan dalam kehidupan masyarakat</p>	<p>Dengan Eksistensinya Kini Bank Sampah Barokah Assalam mampu menarik perhatian banyak masyarakat, karena kehadirannya</p>

³⁷Delmira Syafrini, *Bank Sampah: Mekanisme Pendorong perubahan dalam Kehidupan Masyarakat (studi kasus: Bank sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh kecamatan Lubuk Begalung, Padang, Humanus Vol. XII No.2 Tahun 2013.*

	<i>kecamatan Lubuk Begalung, Padang)</i>		t,	mampu mendatangkan sejumlah konsekuensi bagi perubahan kehidupan masyarakat Dangau Teduh pada khususnya.
Wiwit Udi Laksono ³⁸	<i>Manajemen Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi nasabah (Studi Kasus Pada Bank Sampah PAS (Peduli Akan Sampah) Arcawinangun, Purwokerto, Banyumas</i>	Membahas tentang: Manajemen Bank Sampah	- Lokasi penelitian berbeda - lebih menekankan pada pemberdayaan Ekonomi Nasabah	Manajemen Bank sampah PAS (peduli Akan Sampah) Arcawinangun, Purwokerto banyumas adalah sama seperti di bank-bank pada umumnya yaitu penyimpanan uang maupun pinjaman, para nasabah dalam hal ini masyarakat bisa langsung datang ke bank untuk menyetor. Bukan uang yang disetor, namun sampah yang mereka setor.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan lebih mudah untuk dipahami serta lebih sistematis dalam

³⁸Wiwit Udi Laksono, *Manajemen Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi nasabah (Studi Kasus Pada Bank Sampah PAS (Peduli Akan Sampah) Arcawinangun, Purwokerto, Banyumas*, (Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2016)

penyusunannya, maka penulis membagi lima bab dalam penulisan pada penelitian ini yang sistematikanya sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, membahas tentang landasan teori, memuat tentang teori manajemen Bank Sampah. Manajemen meliputi pengertian Manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, prinsip-prinsip manajemen. Bank Sampah meliputi bank, sampah, tujuan dan manfaat bank sampah, analisis SWOT bank sampah. Manajemen bank sampah meliputi sistem pengelolaan sampah dengan menabung sampah di bank sampah, komponen sistem pengelolaan sampah dengan menabung sampah di bank sampah, mekanisme tabungan sampah di bank sampah, dan manfaat. Indikator keberhasilan Bank Sampah.

Bab III, membahas tentang metode penelitian antara lain: jenis penelitian, sumber data penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan pembahasan mengenai subjek penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada Bank Sampah Banjarnegara, yang berisi profil Bank Sampah Banjarnegara, visi dan misi bank sampah Banjarnegara, struktur organisasi bank sampah Banjarnegara, Penerapan manajemen bank sampah Banjarnegara perspektif ekonomi islam dan Indikator Keberhasilan Bank Sampah Banjarnegara.

Bab V, Penutup berisi kesimpulan dan saran yang menyangkut dengan penelitian yang diteliti oleh penulis.

Bagi Penulis: menambah ilmu pengetahuan tentang adanya Manajemen Bank Sampah Di BSB Desa Kasilib Wanadadi Banjarnegara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bank sampah Banjarnegara memiliki manajemen yang baik, dengan adanya berbagai program-program yang telah dibuat dan direncanakan, membuat BSB memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Tanpa adanya perencanaan/ program-program yang telah dibuat dan langkah-langkah yang mesti dilakukan, BSB tidak dapat berjalan dengan baik.

Pengorganisasian di BSB telah dilakukan sesuai dengan posisi yang telah ditentukan (*Job Description*). Adanya Pemimpin, Sekretaris dan Bendahara serta adanya karyawan. Namun disini BSB masih sangat membutuhkan tenaga kerja lainnya (karyawan baru), BSB saat ini hanya memiliki 7 (tujuh) karyawan, namun dengan keterbatasan karyawan BSB mampu untuk mengelola bank sampah dan menghandle nasabah di beberapa wilayah. (24 desa dan 5 Kecamatan).

Pengarahan dilakukan tidak hanya untuk nasabah, namun juga pada karyawan. Pengarahan yang diberikan ke karyawan guna untuk memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah. Pengarahan dilakukan ke nasabah tujuannya adalah agar nasabah dapat mematuhi semua peraturan yang ada di Bank Sampah Banjarnegara (BSB).

Pengawasan disini adalah mengawasi hasil kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali guna untuk melihat bagaimana kinerja karyawan dalam memberikan pelayanan kepada nasabah dan melihat bagaimana program-program yang telah direncanakan apakah berjalan dengan baik atau terjadi hambatan/ rintangan. Alhasil dari berbagai program yang direncanakan, BSB mampu untuk menjalankan program yang direncanakan dan menyikapi adanya hambatan dan rintangan.

Dalam hal ini, tidak sejalan dengan teori Bambang Wintoko, bahwa bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R, namun dalam praktiknya meskipun BSB belum sampai ketahap *Recycle*, baru pada tahap *Reduse*, *Reuse* Bank Sampah Banjarnegara

tetap berjalan dan bertahan hingga saat ini (2015-sekarang) dalam menjalankan usaha sebagai bank sampah dan sebagai solusi penanganan sampah.

B. Saran-saran

1. Pihak pengelola agar menambah karyawan sehingga diharapkan membantu berjalannya program yang telah direncanakan.
2. Dalam upaya meningkatkan perekonomian, hendaknya pihak bank sampah Banjarnegara terus termotivasi untuk melakukan daur ulang sampah, agar dapat menambah pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dan menjadikan perekonomian yang lebih baik.
3. Bagi masyarakat atau nasabah, hendaknya turut berperan aktif dalam kegiatan bank sampah ini, megikuti sesuai peraturan sistem bank sampah Banjarnegara secara baik agar dapat meningkatkan pendapatan nasabah.
4. Bagi pemerintah, disarankan untuk lebih mendukung kegiatan bank sampah Banjarnegara dan keikutsertaan dalam mewujudkan visi dan misi bank sampah Banjarnegara sebagai solusi penanganan sampah dan pengelolaan sampah agar sampah-sampah tidak hanya menumpuk di TPA.

C. Kata penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan serta karena karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis, pembaca dan bagi seluruh masyarakat secara umum. Semoga Allah Yang Maha Pengasih memberikan keberkahan dan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, sehingga dengan tangan terbuka dan lapang dada penulis mengharapakan saran serta kritik yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, Prisa Shentika. *Pengelolaan Bank Sampah di Kota Purbolinggo*, JESP-Vol.8, No 1 Maret 2016 ISSN (P) 2086-1575 E-ISSN 2502-7115.
- Anwar, Sofyan Mufid. 2014.*Ekologi Manusia Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian Edisi baru* (Yogyakarta: Rineka Cipta).
- Azwar, Saifuddin . 2010. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.1*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*.(Jakarta: Bumi Aksara).
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: Cv. Pustaka Setia).
- Darmawi,Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga Finansial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- . 2011. *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Dri Handarkho, Yonathan. Aloysius Bagas Pradipta Irianto, *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Bank Sampah Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Bank Sampah Gemah Ripah Badegan, Bantul*, Jurnal Teknomatika Vol. 9, No. 1, JULI 2016, ISSN: 1979-7656.
- Dyah,Arlini Radityaningrum, dkk, *Potensi Reduce, Reuse and Recycle (3R) Sampah pada Bank Sampah 'Bank Junk for Surabaya Clean (BSJC)*, Jukung Jurnal Teknik Lingkungan, 3 (1):1-11,2017.
- Fathul, Aziz Aminudin. 2012. *Manajemen dalam Prespektif Islam*.(Cilacap: Pustaka El-Bayan).
- Firmansyah,Adi dkk, *Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis masyarakat*, Prosiding Seminar nasional Hasil-hasil PPM IPB 2016, ISBN: 978-602-8853-29-3.
- Idri. 2015. *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*.(Jakarta: Kencana).

- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. (Yogyakarta: BPFÉ).
- Kasmir. 2005. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Ke Enam*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA).
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*.(Malang: UIN-MALIKI PRESS).
- Komang, Ni Ayu Artiningsih, *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah tangga (Studi Kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang)*, (Semarang: Universitas Dipenogoro Semarang, 2008).
- Kutha, Nyoman Ratna. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: PustakaPelajar).
- Muhammad, Sri Kusumantoro. 2013. *Menggerakkan Bank Sampah*, (Bantul: Kreasi Wacana).
- Munawir, *Bank Sampah: Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan penanganan Lingkungan*, Volume 01, No. 01, februari 2015 No. ISSN :2442-885X.
- Nugroho, Panji. TT. *Panduan Membuat Pupuk Kompos Cair Untuk Mangalir dari Pupuk cair*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press).
- P, Stephen Robbins/ Mary Coulter. 2007. *Manajemen Edisi Kedelapan*, (Indonesia: PT Indeks).
- Pabunda, Moh Tika. 2006.*Metodologi Riset Bisnis, Cet. 1*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- R, George Terry. 1993.*Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Rival, Veithzal Zainal, dkk. 2013. *Islamic Management Meraih Sukses Melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah Secara Istiqamah*. (Yogyakarta: BPFÉ-Yogyakarta).
- Rubiyannor, Muhmmad,dkk. *Kajian Bank Sampah sebagai alternative pengelolaan sampah domestik di kota Banjarbaru*, Jukung Jurnal Teknik Lingkungan Hidup, 2(1):39-50, 2016.
- S.P, Malayu Hasibuan. 2005. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Setyaningrum, Ike.2015. *Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah*, Jurnal Teknik PWK Volume 4 No. 2.

Sri, Anih Suryani. 2014. *Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*, Jurnal Aspirasi Vol, 5 No.1, Juni.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).

_____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan ke-12*. (Bandung: Alfabeta).

_____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan ke-22*, (Bandung: ALFABETA).

Suprayitno, Eko. 2005. *Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).

Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah kajian Teori dan Penerapan*. (Yogyakarta: Pustaka Rihama).

Syafrini, Delmira. 2013. *Bank Sampah: Mekanisme Pendorong perubahan dalam Kehidupan Masyarakat (studi kasus: Bank sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh kecamatan Lubuk Begalung, Padang, Humanus Vol. XII No.2*.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: TERAS).

Udi, Wiwit Laksono. 2016. *Manajemen Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi nasabah (Studi Kasus Pada Bank Sampah PAS (Peduli Akan Sampah) Arcawinangun, Purwokerto, Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto).

Utami, Eka. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*, (Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia).

W. Ahsin, Al-Hafidz. 2010. *Fiqh kesehatan*. (Jakarta: AMZAH).

Wintoko, Bambang. TT. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Keamanan Finansial*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).

WEB:

Fatwa pengelolaan sampah untuk mencegah kerusakan lingkungan tahun 2014_MUI LPLH-SDA.Pdf

<http://banjarnegararakab.go.id/>

<http://berita.suaramerdeka.com/>

<http://dlhkotabinjai.wordpress.com/>

<https://googleweblight.com/>.

<https://www.kembar.pro/>

IND-PUU-7-2012-Permen Lh 13 Th 2012 Bank Sampah. Pdf

Thayyiba.com/

www.bacaanmadani.com

www.dakwahkesehataniu.blogspot.co.id/

www.materisma.com

